

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkenaan dengan metode penelitian, teknik ngumpulan dan pengolahan data, instrumen penelitian , dan alur penelitian.

A. Metode Penelitian

Koentjaraningrat, (1977: 7-8) mengemukakan bahwa metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukungnya. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan kerangka teori dan kajian pustaka yang telah dibangun pada bab dua, metode penelitian yang akan digunakan metode yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dibedakan menurut unsur-unsur/bagian-bagian tertentu untuk memperoleh simpulan(Sukmadinata, 2009: 60). Sedangkan Frankel dan Wallen (2007: G6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, analitis, komparatif, dan semiotik. Apabila mengikuti klasifikasi metode penelitian sastra menurut Ratna (2002:42-54, dalam Sumiyadi, 2010:106) penelitian seperti ini cenderung menggunakan metode deskriptif analisis dan deskriptif komparatif. Kedua metode ini tampaknya dapat digabung, sesuai dengan penahapan prosedur kerjanya

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga menjadi metode deskriptif analisis komparatif. Metode deskriptif analisis komparatif sebenarnya merupakan inti dari cara kerja pendekatan sastra bandingan dan teori semiotika intertekstual. Oleh sebab itu, metode penelitian ini pun dapat disebut sebagai metode semiotika dan cenderung menggunakan prinsip metodologi kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memudahkan upaya dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan membandingkan data penelitian. Oleh sebab itu, untuk mengumpulkan data digunakan teknik studi pustaka.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi dokumentasi terhadap novel *Wastu Kancana* karya Yoseph Iskandar dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* karya Hermawan Aksan. Studi kepustakaan dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan mendalam terhadap kedua novel tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis struktur novel atau lembar analisis unsur-unsur intrinsik novel, lembar analisis nilai-nilai pendidikan, lembar analisis nilai-nilai budaya, lembar analisis nilai-nilai karakter tokoh remaja, kartu data, alat tulis, dan buku catatan.

Menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2010: 306) rnenyebutkan dalam

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Oleh karena itu, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, format analisis, dan literatur (kepustakaan).

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis semiotik novel dan lembar analisis nilai-nilai budaya. Dalam penelitian ini terdapat lima instrumen penelitian, yaitu empat instrumen semiotik dan satu instrumen analisis budaya sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini:

1. Instrumen Kajian Semiotik

a) Instrumen Kajian Sintaksis (Alur/Tokoh)

Greimas adalah seorang peneliti Prancis penganut teori struktural (Teeuw,1984:293). Sebagaimana disampaikan oleh Suwondo (2003: 52-55) bahwa seperti halnya Propp, Levi-Strauss, Bremond, dan Todorov, Greimas juga mengembangkan teorinya berdasarkan analogi-analogi struktural dalam linguistik yang berasal dari Saussure (Hawkes, 1978:87). Dengan mencari analogi struktural dalam linguistik itulah Greimas menerapkan teorinya dalam dongeng atau cerita rakyat rusia. Sementara itu, sebagai ganti atas tujuh *spheres of action* yang diajukan oleh Propp, Greimas menawarkan *three spheres of opposed* yang meliputi 6 *actants* (peran, pelaku) yaitu (1) *subject vs object* ‘subjek objek’ (2) *sender vs receiver (destinateur vs destinataire* ‘pengirim-penerima’) dan (3) *helper vs opponent (adjuvant vs opposant* ‘pembantu-penentang’) (Hawkes, 1978:91-93; Culler, 1977:82; Scholas, 1977:105-106, schleifer, 1987:96, 186).

(1) Langkah-langkah

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengkaji cerita menggunakan instrumen struktural A.J Greimas adalah sebagai berikut:

- (a) Mengemukakan pengarang dan karyanya;
- (b) Menyusun ringkasan cerita
- (c) Membuat skema-skema *actan*

Ade Tahyudin, 2014

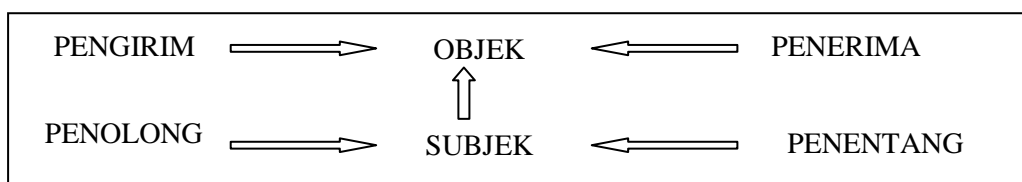
Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel waste kencana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (d) Membuat model fungsional
- (e) Menyusun *actan* utama
- (f) Menyusun model fungsional utama

(2) Bentuk Instrumen

(a) Instrumen Sintaksis Skema *Actan* A.J. Greimas



Penjelasan Instrumen

Pengirim (*sender*) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita. Dialah yang menimbulkan keinginan bagi subjek atau pahlawan untuk mencapai objek. Objek (*object*) adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh pahlawan/subjek atas ide si pengirim. Subjek (*subject*) atau pahlawan adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi pengirim untuk mendapatkan objek. Penolong (*helper*) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek. Penentang (*opponent*) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencari objek. Penerima (*receiver*) adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil buruan subjek. Berkaitan dengan hal itu di antara pengirim dan penerima terdapat suatu komunikasi, di antara pengirim dan objek ada tujuan, di antara pengirim dan subjek ada perjanjian, di antara subjek dan objek ada usaha, dan di antara pembantu atau 86 penghambat dan subjek terdapat bantuan atau tantangan. Perlu diketahui bahwa *actan-actan* itu dalam struktur tertentu dapat menduduki fungsi ganda bergantung siapa yang menduduki fungsi subjek. Selain menunjukkan bagan *actan*.

Greimas juga mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur. Model itu dibangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi. Model yang kemudian

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebut model fungsional itu memiliki cara kerja yang tetap karena memang sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir.

(b) Instrumen Sintaksis Skema Model Fungsional

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	

Penjelasan Instrumen

Model fungsional terdiri dari situasi awal, transformasi, situasi tahap uji akhir, kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan. Dalam situasi awal, cerita diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Di sini ada panggilan, perintah, atau persetujuan.

Dalam transformasi terdapat tiga tahap, yaitu tahap kecakapan (adanya keberangkatan subjek, munculnya penentang dan penolong, dan jika pahlawan tidak mampu mengatasi tantangan akan didiskualifikasi sebagai pahlawan), tahap utama (adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan kembali), dan tahap kegemilangan atau

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan (kedatangan pahlawan, eksisnya pahlawan asli, terbongkarnya tabir pahlawan palsu, hukuman bagi pahlawan palsu, dan jasa bagi pahlawan sejati).

Dalam situasi akhir objek telah diperoleh dan diterima oleh penerima, keseimbangan telah terjadi, berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhirnya sudah cerita itu. Dua skema *actan* dan model fungsional yang diajukan oleh Greimas memiliki hubungan kausalitas: hubungan *antaractan* ditentukan oleh fungsi-fungsi dalam membangun struktur cerita. Kajian struktur cerita seperti di atas, akan memberikan pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap isi cerita.

c) Instrumen Kajian Aspek Semantik

Pedoman analisis Semantik novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Analisis Semantik Novel *Wastu Kancana* dan *Niskala*

Aspek yang Dianalisis	Indikator
1. Tokoh	Menelaah tokoh-tokoh berdasarkan gambaran fisik, nama diri, karakter/watak, dan status tokoh dalam lingkungan sosial;
2. Latar/setting	<p>a. Latar Tempat/ruang Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel, biasanya dalam suatu cerita terdapat lebih dari satu lokasi.</p> <p>a. Latar Waktu Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan dalam novel. Keadaan yang diceritakan harus mengacu pada waktu tertentu karena latar waktu akan selalu berubah-ubah.</p> <p>b. Latar Sosial Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam novel. Latar sosial itu</p>

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang Dianalisis	Indikator
	dapat berupa bahasa atau dialek tertentu, nama tokoh ataupun status sosial dan kedudukan orang yang bersangkutan.
3. Tema	Menentukan tema teks novel berdasarkan fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) atau isotopi.

d) Instrumen Kajian Pragmatik

Pedoman analisis Pragmatik novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Pragmatik Novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku*

Aspek yang Dianalisis	Indikator
<i>Fungsi referensial</i>	terkait dengan makna pesan yang disampaikan dalam konteks tertentu.
<i>Fungsi emotif</i>	terkait erat dengan suasana batin penutur terhadap pesan yang disampaikan
<i>Fungsi puitis</i>	bahasa merupakan <i>estetika</i> bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan.
<i>Fungsi fatis</i>	bertujuan untuk mempertahankan komunikasi antara penutur dengan petutur.
<i>Fungsi konatif</i>	bertujuan untuk menimbulkan reaksi kepada petutur (<i>misalnya: menyuruh, melarang, mengajak, dsb</i>).
<i>Fungsi metalingual</i>	bahasa yang digunakan sebagai metabahasa untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa tersebut (<i>seperti: definisi, penjelasan makna kata</i>).

e) Instrumen Kajian Nilai-nilai Budaya

Kluckhohn dalam (Koentjaraningrat, 1990:28) menyatakan bahwa semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia itu, sebenarnya mengenai lima masalah pokok dalam kehidupan manusia. Kelima masalah pokok itu sebagai

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut: (1) masalah mengenai hakekat dari hidup manusia, (2) masalah mengenai hakekat dari karya manusia, (3) masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu, (4) masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, (5) masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Pedoman analisis nilai-nilai budaya novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Analisis Nilai-nilai Budaya Novel *Wastu Kancana* dan *Niskala*

Aspek yang Dianalisis	Indikator
1. Hakikat hidup	a. Hidup itu buruk b. Hidup itu baik c. Hidup itu wajib berikhtiar
2. Hakikat karya	a. Karya itu untuk nafkah hidup b. Karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dll c. Karya itu untuk menambah karya
3. Persepsi manusia tentang waktu	a. Orientasi ke masa kini b. Orientasi ke masa lalu c. Orientasi ke masa depan
4. Pandangan manusia terhadap alam	a. Manusia tunduk kepada alam b. Manusia menjaga keselarasan dengan alam c. Manusia berusaha menguasai alam
5. Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya	a. Orientasi horizontal, rasa ketergantungan kepada sesamanya b. Orientasi vertikal, rasa ketergantungan kepada tokoh, atasan, berpangkat c. Individualisme, menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri

Pedoman penyusunan bahan ajar sastra

Pedoman penyusunan bahan ajar sastra sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Sastra

Aspek yang Dianalisis	Indikator
------------------------------	------------------

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang Dianalisis	Indikator
1. Latar belakang filosofis	a. Apresiasi sastra berasal dari karya sastra itu sendiri b. Apresiasi sastra dapat berasal dari diri manusia dan institusi yang diciptakan c. Sastra mampu menjadi pemandu jalan menuju kebenaran
2. Landasan kurikulum	a. Kesesuain dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi b. Pengembangan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif
3. Dasar struktur	a. Sastra dibangun oleh sejumlah unsur (struktur) b. Pengenalan unsur struktur sastra
4. Dasar budaya	a. Mengandung unsur-unsur budaya lokal masyarakat b. Pengenalan unsur-unsur budaya lokal masyarakat

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pembacaan terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data novel *Wastu Kancana* karya Yoseph Iskandar dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* karya Hermawan Aksan Untuk mendapat hasil penelitian yang akurat, dilakukan model pembacaan berulang-ulang untuk menemukan data sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diatur sebagai berikut.

- a. Memilih dan menentukan novel yang akan diteliti. Dalam penelitian ditetapkan novel yang dipilih adalah novel *Wastu Kancana* karya Yoseph Iskandar dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* karya Hermawan Aksan.

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

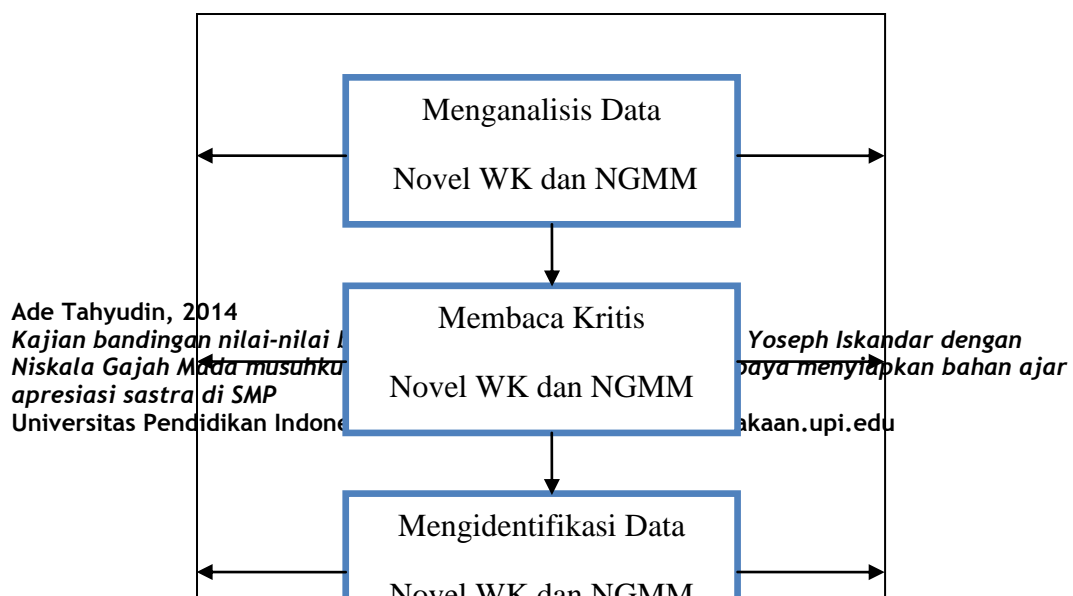
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membaca secara cermat dan saksama, berulang-ulang menelaah untuk memahami isinya, dan dan menemukan unsur-unsur struktur novel dan nilai-nilai budaya dalam novel.
- c. Mencatat data yang ditemukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan-ungkapan, pernyataan yang berkaitan langsung dengan struktur novel dan nilai-nilai budaya dalam novel.
- d. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan unsur struktur novel dan nilai-nilai budaya novel.
- e. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi berdasarkan unsur struktur novel dan nilai-nilai budaya novel.
- f. Mendeskripsikan data berdasarkan unsur struktur dan nilai-nilai budaya novel.
- g. Menganalisis data berdasarkan unsur struktur dan nilai-nilai budaya novel.
- h. Membandingkan unsur struktur dan nilai-nilai budaya novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku*.
- i. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan unsur struktur dan nilai-nilai budaya novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku*
- j. Menyusun laporan hasil penelitian.
- k. Melaporkan hasil penelitian.
- l. Menyerahkan laporan hasil penelitian.

Langkah penelitian sebagaimana diuraikan di atas digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut.

Diagram 3.1

Diagram Prosedur Langkah-langkah Penelitian



E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku* yang menggambarkan atau berkaitan dengan unsur-unsur struktur novel dan nilai-nilai budaya novel. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penelitian menggunakan sampel total karena sumber data utama, novel *Wastu Kancana* dan *Niskala Gajah Mada Musuhku*, sekaligus dijadikan sebagai populasi dan sampel

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Suryana, 2005: 32). Menurut Nawawi (2005: 144) penelitian yang menggunakan populasi sebagai sumber data disebut penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total.

Sampel adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 49). Sedangkan menurut Nawawi (2005: 144) sampel adalah sebagai bagian populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Nawawi, 2005: 144) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dalam penelitian ini, data ditetapkan dengan menggunakan penyampelan berdasarkan tujuan atau penyampelan berdasarkan kriteria, yaitu penyampelan yang mengutamakan pada terwakilinya informasi yang secara kualitatif mendalam, menyeluruh, dan memadai tentang struktur novel dan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam novel.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002 : 107), sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni *person* (berupa orang), *place* (berupa tempat), dan *paper* (berupa simbol, bisa kertas atau benda yang dapat digunakan dalam metode dokumentasi). Sumber data ini ditetapkan dengan menggunakan penyampelan berdasarkan tujuan (*purposive sampling*) atau penyampelan internal atau penyampelan berdasarkan kriteria (*internal sampling/criterion based sampling*), yaitu penyampelan yang mengutamakan dan menyandarkan diri pada terwakilinya informasi secara kualitatif mendalam, menyeluruh, dan memadai tentang pesan moral dan nilai budaya dalam novel.

Dengan demikian, sumber data dipilih yang representatif dalam arti menurut keperluan, kecukupan, kemendalaman, mengenai nilai budaya di

dalam novel Sunda dan novel Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah novel Sunda *Wastu Kancana* karya Yoseph Iskandar dan novel Indonesia *Niskala Gajah Mada Musuhku* karya Hermawan Aksan. Sebagai bahan kajian.

Untuk melengkapi sumber data, berikut identitas lengkap kedua novel yang diteliti.

a. Novel Tentang Wastu Kancana Versi Bahasa Sunda

- 1) Judul novel : Wastu Kancana
- 2) Pengarang : Yoseph Iskandar
- 3) Penerbit : Pusat Studi Sunda
- 4) Tahun : Oktober, 2012 (cetakan kedua)
- 5) Jumlah halaman : 111 halaman

b. Novel Tentang Wastu Kancana Versi Bahasa Indonesia

- 1) Judul novel : Niskala Gajah Mada Musuhku
- 2) Pengarang : Hermawan Aksan
- 3) Penerbit : Bentang (PT Bentang Pustaka)
- 4) Tahun : Juli 2008
- 5) Jumlah halaman : 289 halaman

Selain sumber data di atas, ada sumber data lainnya yaitu buku yang berkaitan dengan gradasi Komponen Penelitian Ilmiah

- 1) Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (buku karangan Nyoman Kutha Ratna)
- 2) Metode Penelitian Kualitatif (buku karangan Lexy J. Moleong)
- 3) Konsep Sastra Bandingan/Sastra Bandingan (buku karangan Sapardi Djoko Damono)
- 4) Antologi Esai Sastra Bandingan dalam Sastra Modern Indonesia (Buku disunting oleh B.Trisman dkk.)

Selain itu yang menjadi sumber data adalah buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); yang memuat standar Kompetensi Mata Pelajaran

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Jakarta tahun 2006. Sumber data ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengetahui tujuan pembelajaran yang terkandung dalam KTSP Bahasa Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini cenderung menggunakan metode deskriptif analisis dan deskriptif komparatif yang bersifat deskriptif, kualitatif, analitis, komparatif, dan semiotik, maka dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca seluruh data utama: membaca secara saksama, cermat, dan kritis untuk memahami novel dan menemukan data yang telah ditetapkan.
- b. Menganalisis dan membayangkan data berdasarkan hasil studi pustaka.
- c. Data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan analisis semiotik novel, meliputi analisis sintaksis, semantik, dan pragmatik serta nilai-nilai budaya.
- d. Pengkajian 2 novel berdasarkan analisis semiotika intertekstual;
- e. Pengkajian nilai budaya pada 2 novel;
- f. Menyusun bahan ajar berbasis konsep sastra bandingan.

Langkah penelitian sebagaimana diuraikan di atas digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut.

Diagram 3.2

Diagram Langkah-langkah Pengolahan Data

Ade Tahyudin, 2014

Kajian bandingan nilai-nilai budaya novel wastu kancana karya Yoseph Iskandar dengan Niskala Gajah Mada musuhku karya Hermawan Aksan sebagai upaya menyiapkan bahan ajar apresiasi sastra di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

